

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI HOME INDUSTRY KERAJINAN TANGAN DARI BAMBU DI DUSUN 2 DESA KEMANG TANDUK PRABUMULIH

Meilin Veronica¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Global Indo Mandiri
email: meilin.veronica@uigm.ac.id

ABSTRACT

Pertumbuhan Kerajinan Tangan dari Bambu di Dusun 2 Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Prabumulih mulai menggeliat. Berbagai macam jenis kerajinan tangan yang dihasilkan dari bambu, Banyaknya bermunculan bisnis kerajinan tangan dari bambu semakin menambah persaingan yang ada di Desa Kemang Tanduk Prabumulih. Para pengrajin kerajinan tangan pun harus bisa mempertahankan ciri, kualitas sehingga bisa menghasilkan kerajinan tangan dari bambu yang berkualitas dan menarik. Namun di tengah perkembangan kerajinan tangan dari bambu muncul berbagai kendala yang seringkali dihadapi pengrajin yaitu masalah permodalan dan pengelolaan keuangan yang belum baik sehingga menyulitkan para pelaku bisnis dalam perolehan kredit/permodalan dari perbankan. Menyadari hal tersebut, kami tim PKM melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan bagi UMKM agar dapat meningkatkan keterampilan manajemen keuangan usaha bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah Kerajinan Tangan dari Bambu di Dusun 2 Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Prabumulih dalam rangka meningkatkan kinerja usaha. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan. Metode pelatihan ini meliputi, wawancara, ceramah, sosialisasi dan dokumentasi, Subyek dalam kegiatan PKM ini adalah pelaku Home Industry Kerajinan tangan yang berlokasi di Kerajinan Tangan dari Bambu di Dusun 2 Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Prabumulih. Pada tahap ini penyuluhan yang dilakukan adalah peningkatan keterampilan manajemen keuangan yang meliputi perencanaan permodalan, pengelolaan keluar masuknya uang dan pendistribusian laba selain itu dibuatnya laporan keuangan UMKM.

Kata Kunci (keywords) : kerajinan tangan, manajemen keuangan..

1. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold, kapital]

Pada era sekarang ini, masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dalam mencari peluang usaha. Segala sumber daya alam yang dapat dikreasikan bisa dijual. Begitu pula dengan kerajinan dari bambu yang memiliki nilai fungsi dan estetika yang tinggi. Bambu dapat digunakan sebagai salah satu bahan dasar kerajinan tangan karena sifatnya yang kuat dan juga lentur, hal ini membuat bambu mudah untuk ditebuk dan dibentuk diberbagai macam bentuk namun tetap kuat dan tidak mudah rusak.

Selain itu juga tanaman bambu di Indonesia mudah sekali untuk dijumpai. Hal ini karena letak Indonesia secara geografis dan iklim tropis yang memungkinkan penyebaran dan perkembangan pohon bambu menjadi lebih mudah serta cepat.

Pada dasarnya, bambu sama seperti tanaman umum lain yang memiliki banyak manfaat. Bahkan, beberapa orang di negara tertentu memanfaatkannya sebagai obat tradisional yang resepnya diwariskan secara turun – temurun. Adapun kelebihan bambu sebagai bahan [kerajinan tangan](#) adalah memiliki batang yang lentur sehingga mudah ditebuk dan

dibentuk, terutama saat masih dalam keadaan segar dan baru dipanen. Sifatnya yang lentur menjadikan bambu yang dibentuk tidak mudah untuk patah. Bambu juga memiliki dinding kayu yang keras dan seringkali dimanfaatkan secara berulang – ulang karena masa hidup tumbuhan ini yang juga terhitung panjang. Maka, tidak heran apabila bambu menjadi salah satu bahan favorit yang digunakan oleh para pengrajin untuk membuat suatu kerajinan tangan tertentu. Selain mudah untuk didapatkan, proses pengerjaannya yang cukup rumit menjadikan hasil kerajinan tangan dari bambu memiliki bentuk yang unik dan menarik sehingga memiliki nilai jual lebih dibandingkan kerajinan tangan lainnya.



Gambar 1. Hasil Kerajinan Tangan dari Bambu Ibu Yakoma

Pada kesempatan ini, Tim PKM akan melakukan kegiatan pengabdian kepada Ibu Yakoma selaku pemilik Home Industry Kerajinan Tangan dari Bambu yang berlokasi di Dusun 2 Desa Kemang Tanduk Kecamatan

Rambang Kapak Tengah Prabumulih. Ibu Yakoma sendiri telah melakukan usahanya sejak 10 tahun yang lalu dengan omset perharinya kurang lebih Rp.2.000.000,- dan memiliki 4 orang karyawan. Produk yang ditawarkan beraneka ragam dengan kisaran harga mulai dari Rp.5.000 s.d Rp.200.000,- dan cara penjualannya sendiri dengan sistem orderan atau PO (Purchasing Order). Produk kerajinan tangan Ibu Yakoma sdh dikenal oleh masyarakat sekitar dan luar kota Empat lawang.

Peningkatan nilai tambah kerajinan tangan dari bambu didusun 2 Desa Kemang Tanduk masih terkendala masalah klasik yakni kekurangan modal usaha dan pemasaran. Masalah permodalan paling berat dirasakan perajin kecil karena perajin tidak mendapatkan pembayaran langsung dari pemesannya."Biasanya pembayaran pesanan baru diterima perajin setelah beberapa minggu pengiriman barang, sehingga selama proses penantian balik modal inilah biasanya produksi mandek. Perajin kecil juga kesulitan dalam pemasaran di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Permasalahan bantuan modal usaha bagi perajin memang cukup sulit didorong oleh pemerintah, sebab sebagian banyak dapat mengakses pinjaman perbankan sedangkan untuk masalah pemasaran pemerintah setempat berusaha mencari segmen pasar baru. Berdasarkan permasalahan diatas maka dirasa perlu untuk membantu Home Industry Kerajinan Tangan dari Bambu di Dusun 2 ini mencari solusi permasalahan yang berkaitan dengan permodalan dan manajemen keuangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, permasalahan yang dihadapi Home Industry Kerajinan Tangan dari Bambu di Dusun 2 Desa Kemang Tanduk adalah sebagai berikut :

1. Belum terealisasikan potensi yang dimiliki Home Industry karena minimnya pengetahuan manajemen keuangan/permodalan.

2. Belum adanya kesadaran Home Industry untuk membenahi manajemen keuangan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan keuangannya terutama berkaitan dengan masalah permodalan
3. Belum adanya pihak yang memfasilitasi Home Industry untuk merealisasikan potensi yang dimiliki sehingga dapat membantu dalam mengatasi masalah permodalan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
4. Belum adanya koordinasi yang baik antara pihak terkait maupun dengan Home Industry dalam upaya perolehan modal dan persyaratan yang perlu dipenuhi Home Industry dalam perolehan modal.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Home Industry dalam rangka pemberdayaan pelaku Home Industry Kerajinan Tangan dari Bambu di Dusun 2 Desa Kemang Tanduk yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan dan permodalan serta membantu dalam mengkoordinasi antara pihak terkait dengan Home Industry dalam upaya perolehan modal dan persyaratan yang perlu dipenuhi Home Industry dalam perolehan modal.

Program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan para peserta dapat mengetahui tentang meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan dan perencanaan modal, pengelolaan modal dan pendistribusian keuntungan dan pencatatan keuangan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dipakai dalam kegiatan PKM ini adalah :

- a. Metode Ceramah.

Dalam kesempatan ini Tim PKM memberikan ceramah kepada para pelaku Home Industry di Dusun 2 Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Prabumulih. Materi ceramah yang diberikan tentang pentingnya manajemen bagi perkembangan Kerajinan Tangan dari Bambu

- b. Metode Pelatihan dan demonstrasi

Dalam kesempatan ini Tim PKM memberikan pelatihan dan demonstrasi tentang pengelolaan dan perencanaan permodalan, pelaporan keuangan dan alat alat yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan. Sedangkan metode perolehan data pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PKM tentang Manajemen Keuangan adalah berupa tanya jawab dan diskusi dengan peserta pelatihan tentang permasalahan yang dihadapi dan bagaimana menemukan solusinya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat, kami tim PKM mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dengan melakukan kegiatan penyuluhan/ pelatihan singkat tentang manajemen keuangan yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada pada Home Industry Kerajinan Tangan dari Bambu. Materi yang telah kami sampaikan pada penyuluhan/pelatihan antara lain :

A. Strategi Pengelolaan Dana

Pada umumnya pelaku Home Industry lebih tertarik untuk membahas ide dan inovasi bisnis, strategi marketing, produksi dan target penjualan daripada berbicara manajemen keuangan. Memang benar, sumber kas usaha adalah penjualan dan keuntungan tapi bisnis tidak sekadar bagaimana menghasilkan uang, melainkan juga bagaimana membelanjakan dan mengendalikannya. Manajemen keuangan

tidak hanya sekadar bagaimana mengelola uang kas tetapi lebih daripada itu.

Manajemen keuangan adalah bagaimana mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal untuk membiayai usaha. Walaupun terlihat sangat sederhana, para pelaku Home Industry perlu menerapkan manajemen keuangan yang baik agar tidak terjadi kerugian atau meminimalisir kerugian usaha Home Industry tersebut. Minimal mempunyai buku catatan kas masuk dan keluar. Meski sederhana, para pelaku Home Industry sangat perlu dan dianjurkan untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Berikut beberapa prinsip dasar manajemen keuangan untuk *Home Industry*.

1. Pisahkan Uang Pribadi dan Uang Usaha

Kesalahan yang paling banyak dan sering dilakukan para pelaku Home Industry adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Mungkin karena usaha masih kecil, anda berpikir tidak masalah jika mencampur uang usaha dengan uang pribadi. Namun yang sering terjadi adalah membedakan pengeluaran pribadi dan usaha. Sehingga, keperluan pribadi sedikit demi sedikit menggerogoti saldo uang usaha. Jadi, segera pisahkan uang secara fisik. Jika perlu siapkan dua kotak atau amplop atau dompet penyimpanan uang yang berbeda. Akan lebih baik lagi, jika anda menggunakan jasa perbankan. Buka rekening yang khusus digunakan untuk bisnis. dan yang paling penting, bersikaplah disiplin dalam menerapkan pemisahan ini. Sekali lagi, kuncinya adalah **“disiplin” dan “komitmen”**.

2. Rencanakan Penggunaan Uang

Tetap harus merencanakan penggunaan uang sebaik mungkin, bahkan saat memiliki modal lebih banyak dari yang diperkirakan. Jangan hambur-hamburkan uang meski saldo kas dalam posisi berlebih.

Tanpa perencanaan yang matang, akan menemukan keadaan kekurangan dana. Sesuaikan rencana pengeluaran dengan target-target penjualan dan penerimaan kas. Menunda rencana-rencana belanja modal jika tidak memberikan manfaat dalam meningkatkan penjualan atau menurunkan biaya-biaya. Melakukan analisa **“cost and benefit”** untuk meyakinkan bahwa penggunaan uang tidak bakal sia-sia dan memberikan **return** yang menguntungkan atau meningkatkan profit usaha.

3. Buat Buku Pencatatan Keuangan

Mengelola sebuah usaha tidak hanya cukup dikelola dengan ingatan, melainkan harus dengan catatan yang lengkap minimal wajib memiliki Buku Kas Masuk dan Buku Kas Keluar yang mencatat keluar masuknya uang. Kemudian anda wajib mencocokkan setiap hari saldo uang secara fisik dengan catatan anda. Hal ini dilakukan untuk mengontrol transaksi uang dan memastikan tidak ada uang yang terselip. Tahapan selanjutnya, tingkatkan kemampuan administrasi untuk mencatat penjualan dan biaya-biaya. Tidak kalah penting, juga harus mencatat saldo-saldo hutang piutang, persediaan dan aset-aset tetap. Jika mampu, gunakan sistem komputer untuk memudahkan proses pencatatan. Dan lebih super lagi jika anda bisa menerapkan sistem akuntansi yang memadai, sehingga bisa menampilkan laporan keuangan usaha, minimal dalam bentuk neraca dan laba/rugi.

Membuat catatan yang lengkap mengenai keuangan, baik itu cash flow (uang masuk / keluar), catatan omzet harian, mingguan dan bulanan, catatan pembelian usaha anda. Tidak peduli seberapa kecil usaha yang telah dimulai, persiapkanlah pencatatannya dengan baik, agar jika suatu hari nanti usaha itu menjadi besar, sudah terbiasa. Sebenarnya, selain untuk alasan di atas, pencatatan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur kinerja dan target apakah

sudah tercapai atau belum. Banyak usaha kecil yang bangkrut padahal sebenarnya berpotensi menjadi besar, hanya karena masalah pencatatan keuangan usaha ini. Salah satu kelemahan Home Industry dan usaha kecil menengah sejenis adalah soal *manajemen keuangan.*, soal mengatur keuangan usaha ini menjadi masalah yang sangat rumit bagi pengusaha pemula dan pemilik Home Industry. Sulitkah melakukan pencatatan dan *mengatur keuangan usaha?* Bisa ya, bisa tidak. Tapi semua harus dimulai, meski dengan cara paling sederhana sekalipun

B. Manfaatkan Pihak Ke-3 atau Gunakanlah Software

Gunakan karyawan atau pihak ke-3 untuk membantu melakukan pencatatan keuangan usaha kecil. Berinvestasi di SDM atau jika itu belum memungkinkan, gunakanlah software untuk mengelola keuangan. Di pasaran banyak sekali software manajemen keuangan sederhana untuk usaha kecil dijual. Harganya pun beragam sesuai kebutuhan. Ini lebih menghemat waktu dan pekerjaan anda dari pada menggaji seorang akuntan atau jika tidak bisa juga, lakukan pencatatan sederhana di buku yang terpisah atau bisa menggunakan excel.

1. Buku Arus Kas Atau Buku Kas

Catatan keluar masuk uang secara riil isinya hanya catatan uang keluar dan masuk saja. Dari pos manapun ini yang pertama. Sederhananya seperti buat buku kas di mesjid-mesjid atau di RT/RW kita itu. Uang keluar uang masuk lalu saldo.

2. Buku Persediaan Barang

Catatan untuk setiap penambahan barang masuk karena pembelian ke supplier yang kita lakukan dan berkurangnya barang karena laku terjual. Ini juga sangat simpel.

3. Buku Pembelian dan Penjualan

Catatan uang keluar karena pembelian barang yang kita lakukan mencatat nilai rupiahnya setiap kita melakukan pembelian barang ke supplier. Juga uang masuk karena penjualan. Buku ini bisa juga menjadi ringkasan dari buku kas, tapi khusus pembelian dan penjualan saja. Kumpulkan data dari buku kas harian, masukkan ke buku ini. Dengan buku ini, kita bisa memantau berapa besar pembelian dan berapa besar penjualan (omzet), dan selisihnya langsung menjadi laba kotor sebelum dikurangi biaya-biaya.

4. Buku Hutang Piutang

Biasanya sudah memiliki catatan hutang pelanggan dan piutang ke pihak supplier.

5. Buku Biaya dan Pendapatan Lain Selain dari Penjualan Barang/Jasa

Catatan biaya-biaya dan pendapatan lain harus dikumpulkan dalam sebuah akun/buku tersendiri. Ini penting untuk mendapatkan data laba bersih. biaya-biaya itu seperti listrik, telepon, pengemis dsb. Sedangkan pendapatan lain itu misalnya menjual kardus bekas, parkir dsb.

6. Hitung Keuntungan dengan Benar

Tujuan seorang *entrepreneur* adalah menghasilkan keuntungan, namun ada berapa keuntungan yang didapatkan. Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian yang paling kritical dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya bisa diketahui karena melibatkan pembayaran uang tunai. Sebagian yang lain tidak berupa uang kas, seperti penyusutan dan amortisasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk dikeluarkan di masa mendatang, seperti pajak dan bunga pinjaman.

7. Putar Arus Kas (PAK)

Jangan hanya berpusat pada keuntungan. Manajemen keuangan meliputi juga bagaimana anda mengelola hutang, piutang dan persediaan. Banyak usaha mengalami kesulitan kas meski catatan akuntansi mereka menunjukkan angka yang baik. Perhatikan bagaimana memutar kas. Putaran kas melambat jika termin penjualan kredit lebih lama ketimbang kulakannya, atau jika harus menyimpan persediaan barang dagangan. Diusahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit anda. Selain itu harus mampu menekan tingkat persediaan sedemikian rupa agar tetap dapat memenuhi order namun tanpa membebani keuangan.

8. Awasi Harta, Hutang dan Modal

Secara berkala, perlu memeriksa persediaan di gudang dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik. Namun sebelum dilakukan, perlu mempunyai administrasi yang memadai untuk mengontrol semua itu. Hal yang sama perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli dan tagihan-tagihan dari supplier. Di harapkan tidak ada tagihan yang macet atau kedobelan membayar kepada supplier gara-gara catatan anda berantakan. Jika tidak mampu melakukan semua itu sendiri, dapat mempekerjakan bagian keuangan dan menetapkan prosedur keuangan yang cukup untuk memastikan bahwa harta kekayaan usaha anda selalu terjaga dengan baik.

9. Sisihkan Keuntungan Untuk Pengembangan Usaha

Untuk menikmati keuntungan dari bisnis, bukan berarti boleh menghabiskannya begitu saja. Tetapi harus menyisihkan sebagian keuntungan untuk pengembangan usaha. Salah satu tugas penting manajemen keuangan adalah menjaga kelangsungan hidup bisnis dengan

mendorong dan mengarahkan investasi ke bidang-bidang lain yang juga menguntungkan. Semakin besar usaha kita, semakin kompleks pula pengelolaan keuangannya. Ketika usaha anda melibatkan kreditor dan investor, maka semakin tinggi tuntutan untuk mempunyai sistem pencatatan keuangan yang baik. Keberhasilan usaha anda tidak hanya ditentukan oleh kemampuan anda menjual, melainkan juga mengatur keuangan.

C. Permodalan Usaha

Kegunaan Pembiayaan, modal kerja meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan lain-lain. Investasi meliputi : alat produksi, peralatan, tempat usaha, mesin dan lain-lain (aktiva tetap yang umumnya diatas 1 Thn).

Permasalahan UKM dalam permodalan.

1. Pertanyaan mendasar : akses terhadap permodalan atau semangat kewirausahaan, keuntungan usaha habis untuk kebutuhan konsumtif, modal usaha digunakan bukan untuk keperluan usaha, tidak berani berhutang
2. Kendala Akses sumber permodalan: kelayakan Usaha dan agunan dan legalitas usaha.
3. Fasilitas Untuk UKM:
 - a) Dana Pendampingan dari kementerian terkait
 - b) Program penguatan usaha kecil dari Pemerintah daerah
 - c) Dana PKBL BUMN
 - d) Fasilitas pembiayaan UKM dari perbankan
 - e) Fasilitas pembiayaan UKM dari lembaga pembiayaan
 - f) Fasilitas dari Perguruan tinggi, LSM, Koperasi , Asosiasi usaha.
4. Strategi Mendapatkan permodalan

Mengawali usaha dengan modal sendiri (modal Keluarga) untuk meminimumkan resiko. Manfaat legalitas

usaha: hampir semua pembiayaan mensyaratkan seperti itu. Buat rencana bisnis, walaupun sederhana : hal yang sangat penting untuk meyakinkan pemilik modal.

Strategi Mendapatkan permodalan. Mengawali usaha dengan modal sendiri (modal Keluarga) untuk meminimumkan resiko. Manfaat legalitas usaha: hampir semua pembiayaan mensyaratkan seperti itu. Buat rencana bisnis, walaupun sederhana : hal yang sangat penting untuk meyakinkan pemilik modal.

Menembus akses perbankan

1. Tahap penilaian permohonan kredit

- a) Sesuaikan permohonan kredit dengan pasar sasaran bank, jika tidak sesuai dengan pasar sasaran maka permohonan ditolak.
- b) Analisis kredit: Identitas permohonan, tujuan permohonan kredit, riwayat hubungan bisnis dengan bank (sistem informasi debitur BI)
- c) Analisis 5 C kredit (Karakter, capacity, capital, condition dan collateral)

Menyiasati kredit Usaha kecil

- a) Untuk usaha baru hindari pembiayaan dari bank
- b) Perbaiki manajemen internal sebelum mengajukan kredit perbankan
- c) Pertimbangkan resiko kredit perbankan terhadap kelangsungan usaha
- d) Sebelum menentukan bank dan jenis kredit yang dipilih cari informasi sebanyak mungkin
- e) Ketika datang ke bank mintalah informasi lengkap sebanyak mungkin.

Program Kredit Usaha Kecil

- a) Program KUPEDES atau SIMASKOT BRI
- b) Program pelayanan kredit kopersari (PPKKP) oleh BUKOPIN lewat KUD

DAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM

- c) Program kredit kecamatan oleh BKK dan LDKP (lembaga dana kredit pedesaan)
- d) Program pengembangan hubungan bank-KSM oleh bank Indonesia balai pelaksana
- e) KUR yang dilayani bank Umum
- f) Pinjaman Kelompok Usaha dan koperasi oleh BMI

Bermitra dengan Modal Venture

- a) Pembiayaan modal ventura diberikan dalam bentuk equity (penyertaan modal/saham sementra)
- b) Bersifat risk capital sehingga tanpa agunan
- c) Jenis pembiayaan :penyertaan saham langsung, obligasi konversi dan pola bagi hasil.
- d) Kelebihannya :dapat untuk usaha baru, biaya murah, tanpa agunan, mendukung inovasi.
- e) Kekurangannya : persyaratan ketat, imbal balik yang dimuka lebih besar dari pengorbanan dan terlibat dalam manajemen usaha.

4. SIMPULAN

Secara Keseluruhan penyuluhan tentang manajemen keuangan mendapatkan respon yang baik dari berbagai pihak, baik pelaku Home Industry maupun aparat di desa Kemang Tanduk tersebut. Penyuluhan/ pelatihan yang dilakukan Tim PKM tentang strategi pengelolaan dana dan jenis jenis permodalan serta strategi untuk mendapatkan modal (manajemen Keuangan) dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang selama ini muncul

Beberapa saran yang dapat diterapkan, yakni hendaknya kegitan PKM ini dilakukan secara kontinue dan berkelanjutan agar Home Industry Kerajinan Tangan dari Bambu dapat

membenahi manajemen keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Pada Masyarakat UIGM menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan PKM tersebut, kepada

- a) Fakultas Ekonomi UIGM
- b) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIGM
- c) Kepala Desa Kemang Tanduk, Ibu Yakoma selaku pemilik usaha kerajinan tangan dari bambu dan masyarakat Dusun 2 Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Prabumulih
- d) Para Mahasiswa Prodi Manajemen

6. REFERENSI

Djohan, Warman. 2000. Kredit Bank. PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan edisi kedelapan Erlangga, Jakarta.

Harjun Muharam. 2016. Ketua Klinik Kewirausahaan Dalam Rrumah UMKM.

Kasmir. 2002. Manajemen Perbankan, PT. Raja Grafindo, Jakarta

Muljono,P.Teguh, Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil, Edisi 3, BPFE Yogyakarta.